

IMPLEMENTASI SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA MANDIRI (KUM) PADA PT BANK SULSELBAR CABANG GOWA

Marniati¹ Asdi² Muhamaad Akib³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
(marniati@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe how the implementation of the system and procedures for providing independent business credit (KUM) at PT. Bank Sulsebar, Gowa Branch. The type of research used is descriptive qualitative research, which is a study that is intended to collect data and information about a phenomenon and facts about the object and the place of research in accordance with what was at the time of the research. This research was conducted at Jalan Hos Coakrominoto No. 2 Sungguminasa Gowa by selecting 3 resource persons, namely 2 employees in the division of Bank Sulsebar's credit division in Gowa branch and 1 person as a customer in providing independent business credit. Data collection techniques use observation or observation techniques, interviews and documentation. The system and procedure for granting loans used by the bank is based on the Standard Operating Procedure (SOP). The results of the study show that using standard operating procedures (SOPs) is able to facilitate the lending process so that it can run effectively

Keywords: *System and Procedure, Provision of Credit*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi sistem dan prosedur pemberian kredit usaha mandiri (KUM) pada PT. Bank Sulsebar Cabang Gowa. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang suatu gejala dan fakta terhadap obyek dan pada tempat penelitian sesuai dengan apa adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Hos Coakrominoto No. 2 Sungguminasa Gowa dengan memilih 3 orang narasumber yaitu 2 orang pegawai bagian divisi kredit Bank Sulsebar cabang Gowa dan 1 orang sebagai nasabah pada pemberian kredit usaha mandiri. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi atau pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Sistem dan prosedur pemberian kredit yang digunakan pada bank tersebut berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan standar operasional prosedur (SOP) mampu memperlancar proses pemberian kredit sehingga dapat berjalan dengan efektif

Kata Kunci : Sistem dan Prosedur, Pemberian Kredit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemberian kredit kepada calon debitur adalah dengan melewati proses pengajuan kredit dan melalui proses pemberian kredit. Pemberian kredit debitur harus mengikuti sistem dan prosedur yang telah ditetapkan dalam mengajukan kredit, dimana sewaktu nasabah ingin meminjam kredit usaha Mandiri kepada Bank Sulselbar cabang Gowa, maka terlebih dahulu pihak Bank menjalankan sistem dan prosedur pemberian kredit hingga pihak Bank menganggap kredit tersebut layak untuk diberikan. Dalam hal ini pihak bank sangat berperan serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara memberikan jasa-jasa bank yang diperlukan masyarakat.

Salah satu peran pihak bank terhadap masyarakat pada umumnya adalah memberikan informasi secara rinci dan terarah terhadap sistem dan prosedur pemberian kredit kepada masyarakat. Pemberian kredit ini merupakan suatu usaha bank yang paling pokok. Dalam hal ini Bank Sulselbar cabang Gowa menyediakan fasilitas kredit berupa Kredit Usaha Mandiri (KUM) yang penyalurannya diprioritaskan bagi PNS yang sudah memiliki usaha sendiri dalam menunjang dan memajukan usahanya. Sistem pemberian kredit bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses pengajuan kredit bagi para nasabah, serta memberikan pedoman yang jelas atas syarat-syarat pengajuan kredit.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Sistem dan Prosedur

“Sistem merupakan sekumpulan unsur atau elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Suatu sistem dapat terdiri dari beberapa sub-sub sistem, dan sub-sub sistem tersebut dapat pula terdiri dari beberapa sub-sub sistem yang lebih kecil”. (Ranatarisza dan Noor 2013:3). “Prosedur adalah rangkaian aktifitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama, dalam suatu urutan kegiatan ekonomi atau transaksi perusahaan sehari-hari, umumnya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam, serta suatu bagian system yang merupakan rangkaian tindakan yang menyangkut beberapa orang”(Ranatarisza dan Noor, 2013:4) .

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prosedur dapat diartikan sebagai urutan–urutan atau rangkaian kegiatan pekerjaan yang melibatkan beberapa orang untuk menjalin penanganan secara seragam untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengkreditan

“Kredit adalah kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. (Kasmir 2006:44). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah perjanjian antara dua belah pihak yang saling percaya dan menguntungkan satu sama lain antara peminjam dan pemberi pinjaman (kreditur dan debitur), serta peminjam dapat mengembalikan pinjamannya sesuai waktu yang telah di tetapkan sebelumnya.

Prosedur pemberian kredit adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk menentukan atau menetapkan seseorang atau nasabah untuk diberikan kredit. Adapun penjelasan mengenai prosedur pemberian kredit oleh badan hukum adalah sebagai berikut:

- a. Pengajuan berkas-berkas, pemohon kredit dalam hal ini mengajukan permohonan kredit berupa proposal dan melampirkan berkas-berkas yang dibutuhkan. Pengajuan kredit hendaknya yang berisi antara lain sebagai berikut:
 - 1) Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.
 - 2) Maksud dan tujuan, apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru(perluasan) serta tujuan lainnya.
 - 3) Besarnya kredit dan jangka waktu. Dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian kelayakan besarnya kredit daan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) tiga tahun terakhir. Jika dari hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit dan jangka waktu kredit yang layak di berikan kepada si pemohon.

- 4) Cara pemohon mengembalikan kredit telah di jelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau cara lainnya.
 - b. Penyelidikan berkas pinjaman, untuk mengetahui apakah berkas yang di ajukan telah lengkap sesuai persyaratan dan benar. Jika menurut bank belum lengkap, maka nasabah akan di minta untuk melengkapi berkas permohonan kredit tersebut hingga jangka waktu yang di tentukan.
 - c. Wawancara I, wawancara yang bertujuan untuk melakukan penyidikan terhadap calon peminjam, untuk menyakinkan apakah berkas yang di sampaikan sudah benar sesuai dengan yang diinginkan pihak perbankan. Wawancara Ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.
 - d. *On the spot* merupakan tahap prosedur pemberian kredit yang berupa kegiatan pemeriksaan kelengkapan untuk melihat prospek kegiatan usaha calon peminjam dan jaminan yang di berikan.
 - e. Wawancara II, wawancara kedua merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah melakukan tahap *on the spot* di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan pada saat wawancara I di cocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian yang mengandung suatu kebenaran.
 - f. Keputusan kredit, dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan di berikan atau di tolak.
 - g. Penandatanganan akad kredit/ perjanjian lainnya, prosedur pemberian kredit ini merupakan lanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu nasabah menandatangani akad kredit, mengingat jaminan dengan surat perjanjian atau pernyataan yang di anggap perlu.
 - h. *Realisasi* kredit, ini di berikan setelah penandatanganan surat-surat yang di perlukan dengan membuka rekening tabungan atau giro di bank yang bersangkutan.
 - i. Penyaluran/penarikan dana, tahap akhir prosedur pemberian kredit adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat di ambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu sekaligus atau secara bertahap.

Adapun penjelasan untuk prinsip pemberian kredit dengan 5C menurut Kasmir(2014:95) adalah sebagai berikut:

- a. *Character* (Karakter). Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi, seperti : cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, *hobby* dan *social standingnya*.
- b. *Capacity* (Kapasitas). Untuk melihat nasabah dalam melihat kemampuannya dalam bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.
- c. *Capital* (Modal). Untuk melihat penggunaan modal apakah yang efektif, dilihat dari laporan keadaan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan seperti dari segi *likuiditas* dan *solvabilitas*, *rentabilitas* dan ukuran lainnya.
- d. *Colleteral* (Jaminan). Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan harus juga diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secara mungkin.
- e. *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi). Dalam melihat kredit hendaknya juga dinilai dari kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa mendatang sesuai sektor masing-masing, serta diakibatkan dengan prospek usaha dari sector yang ia jalankan.

Kredit Usaha Mandiri (KUM) adalah kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang gajinya ditata usahakan atau di bayarkan melalui PT. Bank Sulsel-Bar Cabang Gowa, serta Nasabah yang sudah memiliki usaha atau pengasilan sendiri dan Sebagai upaya membantu Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berpenghasilan tetap untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya konsumtif dan produktif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pegawai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dilapangan dan survey secara langsung ditempat yang akan diteliti. Data yang diperoleh seperti hasil pengamata, hasil wawancara, analisis dokumentasi, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi peneliti, tidak dituangkan dalam bentuk angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasikan dalam bentuk angka).

Fokus penelitian. Pada penelitian ini berfokus pada Implementasi sistem dan prosedur pemberian kredit usaha mandiri pada PT. Bank Sulselbar cabang Gowa. Pemilihan Lokasi dan situs penelitian.. Pada Bank Sulselbar cabang Gowa. Jalan Hoscoakroaminoto no 2 Sungguminasa Gowa. Lantai dua ruangan atau bagian devisi kredit. Sumber Data. Untuk melengkapi data yang digunakan dalam pembahasan ini maka penulis memperoleh data yang bersumber dari perusahaan, yaitu :

1. Data Primer. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari pegawai bagian devisi kredit Bank Sulselbar cabang Gowa dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan obsevasi.
2. Data Sekunder. Data sekunder ialah data yang berupa informasi dan dokumen serta catatan-catatan penting lainnya dari nasabah Bank Sulselbar cabang Gowa.

Informan penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 informan diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Informan Kunci yaitu orang-orang yang memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah *manager* kredit yang telah memiliki pengalaman yang luas mengenai proses prosedur pemberian kredit yang terdapat pada bank tersebut.
- b. Informan non-kunci, yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu pegawai pada bank sulsebar cabang Gowa.

Instrument penelitian. Instrumen yang dapat juga di artikan sebagai "alat bantu" memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap penelitian. Oleh sebab itu, instrumen penelitian sangat dibutuhkan agar penelitian dapat berjalan secara

efisien dan mudah. Pengumpulan Data. Dalam pengumpulan data, peneliti ini menggunakan metode antara lain sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observasi*) yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti tentang sistem dan prosedur pemberian kredit usaha mandiri.
2. Wawancara mendalam (*feed Interview*) yaitu mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak manajemen Bank Sul-selBar cabang Gowa bagian devisit kredit yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
3. Dokumentasi, Teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen mengenai data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, dalam hal ini data yang akan diperoleh secara dokumentasi yang ada di perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah data mengenai sistem dan prosedur pemberian Kredit Usaha Mandiri (KUM) yang digunakan di Bank Sul-selBar cabang Gowa.

Instrumen Penelitian. Instrumen yang dapat juga di artikan sebagai "alat bantu" memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap penelitian. Oleh sebab itu, instrumen penelitian sangat dibutuhkan agar penelitian dapat berjalan secara efisien dan mudah. Instrumen penelitian paling utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Teknik Analisis. Teknik analisis data yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan yang ada dalam perusahaan. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data dilapangan secara berkesinambungan. Bila jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai data yang diinginkan bisa diperoleh. Dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang berupa dokumentasi, wawancara dan *observasi*. Aktivitas dalam analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data. Reduksi Data adalah teknik menganalisis data dengan cara merangkum, memilih hal yang bersifat pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data dilakukan dengan tujuan agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap data yang diperoleh.
2. Penyimpulan Data. Teknik analisis data yang terakhir ialah penyimpulan data. Semua data yang telah direduksi , digambarkan lagi secara rinci agar mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Karakteristik Informan

Karakteristik informan peneliti berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan.

TABEL 1
Karakteristik Informan Peneliti

NO	JENIS KELAMIN		USIA		PENDIDIKAN	
	L	P	21-30	31-40	SMA	S1
1	3	0	1	2	1	2
Jumlah Persentase %	100%	0	10%	90%	10%	90%

2. Deskripsi Variabel Penelitian



3. Prinsip-prinsip pemberian kredit pada Bank Sulselbar cabang Gowa

Bank sulsebar cabang gowa pun menerapkan prinsip 5C antara lain :

- a. *Character* (Karakter) Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.
- b. *Capacity* (Kapasitas) Untuk melihat nasabah dalam melihat kemampuannya dalam bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.
- c. *Capital* (Modal) Untuk melihat penggunaan modal apakah yang efektif, dilihat dari laporan keadaan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan seperti dari segi *likuiditas* dan *solvabilitas*, *rentabilitas* dan ukuran lainnya.
- d. *Collateral* (Jaminan) Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan harus juga diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secara mungkin.
- e. *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi) Dalam melihat kredit hendaknya juga dinilai dari kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa mendatang sesuai sektor masing-masing, serta diakibatkan dengan prospek usaha dari sector yang ia jalankan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bank sulselbar cabang gowa mengimplementasikan prinsip 5C dalam pemberian kredit, maka hasil penelitian sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh kasmir (2014:95). Adapun data mengenai dana kredit usaha mandiri (KUM) yang tersalurkan diantaranya:

Tabel 2
Jumlah Dana tersalurkan Tahun 2017

No	Bulan	Jumlah Dana Tersalurkan
1	Januari	10,233,588,155,00
2	Februari	6,410,050,608,00
3	Maret	2,358,389,155,00
4	April	199,442,252,00

5	Mei	7,389,778,277,00
6	Juni	24,195,081,091,00
7	Juli	131,867,516,00
8	Agustus	21,151,552,899,00
9	September	244,010,762,00
10	Oktober	21,131,157,875,00
11	November	21,556,211,997,00
12	Desember	23,557,814,929,00
	Jumlah	138,558,945,516,00
Sum ber	: <i>sub bagian kredit PT.Bank</i>	<i>Sulselbar cabang Gowa</i>

Berdasarkan data yang ada di atas, bisa kita melihatnya bahwa satu tahun terakhir kredit usaha mandiri terjadi ketidak stabilan atau yang dikenal dengan pasang surut. Pada tahun 2017 total dana kredit yang tersalurkan sejumlah Rp. 138,558,945,516,00. Pada bulan juni 2017 merupakan bulan yang total kredit tersalurkan paling besar sejumlah Rp. 24,195,081,091,00. Dan bulan juli merupakan bulan yang penyaluran dananya paling rendah sejumlah Rp. 131,867,516,00. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa kredit usaha mandiri (KUM) pada tahun 2017 terjadi ketidak stabilan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai sistem dan prosedur pemberian kredit usaha mandiri (KUM) pada PT. Bank Sulselbar cabang Gowa

1. Bahwa prosedur pemberian kredit merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan layak atau tidaknya salah satu nasabah dalam memperoleh kredit.
2. Bank Sulselbar cabang gowa dalam penyaluran kredit usaha mandiri selalu memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku terutama sistem dan prosedur serta prinsip-prinsip pemberian kredit usaha mandiri (KUM).
3. Dengan penerapan standar operasional prosedur, maka proses pemberian kredit dapat terlaksana dengan baik.

Sara

Setelah menyimpulkan hasil penelitian maka akan dicoba mengemukakan saran yang kiranya dapat berguna bagi Bank Sulselbar Cabang Gowa yaitu :

1. Sebaiknya pihak bank melakukan pembinaan kepada debitur agar dana yang telah disalurkan untuk kegiatan usaha yang dijalankan dapat digunakan secara efektif dan tujuan dalam membantu usaha-usaha mandiri dapat lebih nyata dan yang bersifat profit dapat ditingkatkan lebih besar lagi.
2. Sebaiknya debitur mengambil kredit dalam jumlah yang lebih besar untuk pengembangan usaha atau memperbesar *omset* penjualan.
3. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya mengajukan format judul pengaruh penerapan sistem dan prosedur pemberian kredit terhadap loyalitas nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir, M. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*. Ed. Revisi-cet.18- Jakarta : Rajawali pers.
- Rahman, A., & Rasulong, I. (2015). Empowerment of Creative Economy to Improve Community Incomes in Takalar Regency. *IOSR Journal of Business and Management* Ver, 17(4), 2319-7668.
- Rasulong, I. (2011). Faktor Penentu Motivasi Dan Kepuasan Kerja Karyawan Di Universitas Muhammadiyah Makassar. *B alance*, 7(2), 51.
- Rasulong, I. (2012). Implikasi Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Takalar. *JEB*, 8(2).
- Rahim, A. R., Rasulong, I., Jusriadi, E., & Adzim, F. (2016). STRATEGI IMPLEMENTASI MODEL PENGEMBANGAN WIRAUSAHAWAN MUDA BAGI MASYARAKAT PESISIR KABUPATEN TAKALAR. *Balance*, 14(02).
- Rasulong, I. (2011). PEMAHAMAN NASABAH TENTANG KONSEP MUDHARABAH (Studi Pada BMT Ditha Anugerah Abadi Makassar). *Jurnal Ekonomi Balance*, 7(1), 32-42.
- Rusydi, M., & Rasulong, I. (2009). Dampak Kredit Rentenir terhadap Keuntungan Usaha Pagandeng Sayur di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Ekonomi Balance*, 5(2), 159-167.
- Rasulong, I., & Asdi, M. A. S. MODEL PENGEMBANGAN WIRAUSAHAWAN MUDA BAGI MASYARAKAT PESISIR KABUPATEN TAKALAR.
- Ranatarisza, Mirza M., Noor, Max Advian. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi pada Aplikasi Administrasi Bisnis*. Malang:UB Press.